

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial

Fiqia Millatina Faiz¹, Iyan Rosita Dewi Nur²

Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

1910631050069@student.unsika.ac.id¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Kecakapan dalam mengatasi suatu persoalan merupakan konsep yang perlu dikuasai oleh siswa, dan setiap persoalan yang ditemui memiliki derajat kesulitan yang beragam, oleh sebab itu tanpa adanya kemahiran dalam hal tersebut akan menyulitkan siswa dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Adapun tujuan dalam riset ini yakni untuk menginterpretasikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengatasi persoalan matematika pada mata pelajaran aritmetika sosial. Metode penelitian yang diaplikasikan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam proses penghimpunan data untuk memenuhi kebutuhan riset menggunakan tes sebanyak dua butir soal. Selanjutnya, subjek pada riset ini adalah siswa kelas VIII-B dengan jumlah 3 orang yang sudah diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalahnya. Kemudian, hasil riset membuktikan bahwa siswa yang diklasifikasikan pada kategori sangat baik yaitu siswa yang bisa mengatasi suatu persoalan sesuai dengan seluruh tahapan pemecahan masalah, dengan presentase 17,5% dari 40 siswa. Siswa yang dikategorikan cukup yaitu siswa yang hanya bisa mengerjakan soal dengan dua atau tiga tahapan pemecahan masalah, dengan presentase 67,5% dari 40 siswa. Siswa yang digolongkan pada kategori kurang baik yaitu siswa yang hanya bisa mengerjakan soal dengan satu tahapan pemecahan masalah, dengan presentase 15% dari 40 siswa.

Kata Kunci: Aritmetika Sosial; Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract

Skill in overcoming a problem is a concept that needs to be mastered by students, and every problem encountered has varying degrees of difficulty, therefore without skill in this matter it will make it difficult for students to achieve success in learning. The aim of this research is to interpret students' problem solving abilities in overcoming mathematical problems in social arithmetic subjects. The research method applied in this research is descriptive qualitative. In the process of collecting data to meet research needs using a test of two questions. Furthermore, the subjects in this research were 3 class VIII-B students who had been classified based on their level of problem solving ability. Then, research results prove that students who are classified in the very good category are students who can solve a problem according to all stages of problem solving, with a percentage of 17.5% out of 40 students. Students who are categorized as sufficient are students who can only work on questions with two or three stages of problem solving, with a percentage of 67.5% of the 40 students. Students who are classified in the poor category are students who can only work on questions with one stage of problem solving, with a percentage of 15% of the 40 students.

Keywords: Problem Solving Ability; Social Arithmetic

Diterima (14 Juni 2023)

Disetujui (31 Juli 2023)

Dipublikasikan (8 September 2023)

PENDAHULUAN

Matematika adalah bentuk disiplin ilmu yang manfaatnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan banyak aspek kehidupan yang sangat bergantung pada matematika. Matematika adalah induk dari ilmu pengetahuan, dibangun dari pengembangan konsep-konsep dasar ke bentuk berpikir yang lebih kompleks, kemampuan menganalisis masalah dengan cara menghubungkan masalah dengan konsep-konsep yang diterima sebagai kebenaran (Indarwati, 2015).

Tujuan mengapa sekolah perlu memberikan pelajaran matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, sistematis, analitis, kreatif, dan kritis serta melatih kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan baik dalam tim untuk memecahkan berbagai masalah. Lima standar proses yang diperlukan siswa dalam pembelajaran matematika menurut Dewan Nasional Guru Matematika (NCTM) yaitu: (1) keterampilan pemecahan masalah, (2) keterampilan penalaran dan bukti, (3) keterampilan komunikasi, (4) keterampilan menghubungkan, dan (5) keterampilan presentasi (Hafriani, 2021). Siswa harus bisa memahami suatu masalah, menemukan solusi untuk masalah matematika, menerapkan model matematika, dan bertanggung jawab atas solusi yang dicapai (Rizki *et al.*, 2019). Kemampuan mengenali apa yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal, membuat model matematikanya, memilih dan membuat strategi pemecahan masalah, serta menjelaskan dan memverifikasi ketepatan jawaban merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah matematika (Kesumawati, 2015).

Namun, dalam praktiknya, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika masih jauh dari harapan (Rahmayanti & Maryati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Yuwono *et al.* (2018), hasil penelitiannya menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terutama soal cerita masih termasuk dalam kategori rendah karena hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikan tahap akhir dengan menggunakan metode Polya. Kemudian, Wati dan Sujadi (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa mayoritas kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah model Polya yaitu kesalahan dalam memahami suatu masalah di dalam soal. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika siswa. Salah satu faktor tersebut adalah sulitnya memahami masalah yang ada di dalam soal cerita, hal tersebut dikarenakan siswa malas membaca soal yang relatif panjang. Menurut Simarmata *dkk.* (2020), siswa hanya membaca soal tanpa memahami masalah, artinya dalam hal ini siswa tidak mampu memahami teknik pemecahan masalah karena siswa tidak memahami situasi yang dihadapi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Materi aritmetika sosial adalah materi yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Isya, 2020), contohnya dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari, orang secara sadar maupun tidak menggunakan konsep aritmetika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengatasi persoalan matematika pada mata pelajaran aritmetika sosial

METODE

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di daerah Karawang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa dari 40 siswa yang berasal dari kelas VIII-B TA 2022/2023 yang sudah di klasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalahnya. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih kelas VIII-B berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh Guru Matematika di sekolah tersebut bahwa kelas VIII-B memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang heterogen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Berikutnya, pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes sebanyak dua butir soal uraian pada materi aritmetika sosial. Analisis data yang digunakan menurut (Sugiyono, 2013) yang meliputi proses pengumpulan data, proses memilah-memilih data, penggambaran data, dan melakukan pengambilan keputusan akhir.

Adapun indikator kemampuan menyelesaikan masalah (Maulana & Selian, 2021) mengutip (Priansa, 2017) yang mengidentifikasi beberapa indikator, yaitu: (1) pemahaman terhadap masalah, (2) perencanaan solusi, (3) pelaksanaan solusi, dan (4) evaluasi. Untuk mengetahui kategori dari

jawaban siswa, setiap soal akan dinilai sesuai dengan hasil penskoran setiap soal, dan akan dibagi menjadi tiga kelompok (tinggi, sedang, dan rendah) untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Adapun formula persentase dan penafsiran yang dipakai menurut (Nugraha & Pujiastuti, 2019), yaitu:

Tabel 1. Kategori Penskoran

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\text{Skor} \geq M + \text{Standar Deviasi}$	Tinggi
2	$M - \text{Standar Deviasi} \leq \text{Skor} < M + \text{Standar Deviasi}$	Sedang
3	$\text{Skor} < M - \text{Standar Deviasi}$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh siswa kelas VIII-B diberikan soal tes berbentuk uraian dengan materi aritmetika sosial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Setelah itu, data yang diperoleh dari siswa akan dianalisis untuk memahami hasil kemampuan siswa. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Jawaban Siswa

Analisis	Hasil
Jumlah Siswa	40
Rata-rata	22
Standar Deviasi	5
Skor Tertinggi	32
Skor Terendah	12

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka didapatkan skor terendah siswa yaitu dua belas (hasil pengerjaan siswa yang hanya menjawab diketahui dan ditanyakannya saja), sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 32 (didapatkan dari hasil pengerjaan siswa yang menjawab dengan langkah-langkah yang sesuai dan benar). Dari keseluruhan data diperoleh nilai rata-rata sebesar 22 dengan standar deviasi sebesar lima.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	$\text{Skor} \geq 27$	7	17,5%
Sedang	$17 \leq \text{Skor} < 27$	27	67,5%
Rendah	$\text{Skor} < 17$	6	15%

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3, peneliti mengambil 3 siswa untuk dianalisis hasil jawabannya. Kode F1 untuk siswa yang berada pada kategori tinggi, kode F2 untuk siswa yang berada pada kategori sedang dan kode F3 untuk siswa yang berada pada kategori rendah. Peneliti akan yang menganalisis mengenai hasil jawaban tes siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Butir Soal 1

Pak Sahlan adalah seorang pedagang sepeda motor bekas di daerah Bekasi Barat. Suatu hari Pak Sahlan membeli motor Bu Hani seharga Rp5.000.000 dan berniat untuk menjual kembali di tokonya. Setelah Pak Sahlan membeli motor Bu Hani, Pak Sahlan melihat ada beberapa kerusakan di bagian mesin motor dan mengeluarkan biaya perbaikan sebesar Rp500.000. Jika Pak Sahlan ingin menjual kembali motor Bu Hani di tokonya, maka berapakah harga jual maksimum motor tersebut agar mendapatkan presentase keuntungan sebesar 25%?

Butir Soal 2

Pada awal tahun 2020 Oka menerima pinjaman dari koperasi sebesar Rp10.000.000 untuk modal usahanya. Suatu hari Oka mengalami musibah sehingga Oka membayar pinjaman melewati target yang ditentukan olehnya. Ketika hendak membayar pinjaman, total uang yang harus dibayar Oka yaitu sebesar Rp11.000.000. Jika koperasi tersebut memberikan suku bunga tunggal 5% pertahun untuk pinjaman modal usaha, maka berapa lama waktu yang dibutuhkan Oka untuk membayar pinjaman?

Gambar 1. Jawaban F1 Nomor 1

The image shows a handwritten solution for a math problem. It is organized into a table with two columns: 'Jawab' (Answer) and 'Skor' (Score). The 'Jawab' column contains the following text:

Dik: harga motor = 5.000.000
Biaya Perbaikan = 500.000
Presentase Keuntungan = 25%
Dit: harga jual maksimum?
1. Menentukan harga awal
2. Mengetahui Keuntungan
3. Menentukan harga jual
Jawaban
 $25\% \times 5.500.000$
 $\frac{25}{100} \times 5.500.000$
 $5.500.000 + 1.375.000$
 $6.875.000$
Jadi harga jual maksimum adalah 6.875.000

The 'Skor' column contains the numbers 1, 2, 3, and 4, corresponding to the steps in the solution.

Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F1 mampu melaksanakan tahapan kemampuan pemecahan masalah, diantaranya adalah memahami persoalan, merancang solusi penyelesaian, melaksanakan solusi penyelesaian, dan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diperoleh. Hal ini bisa terjadi karena subjek telah memahami materi yang telah diberikan sebelumnya. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dea Damiantil (2022) bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan menuliskan pemahaman mereka terhadap pertanyaan, merancang dan menerapkan solusi penyelesaian menggunakan rumus yang sesuai, dan mampu memberikan kesimpulan dengan tepat. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhandaz *et al.* (2018) bahwa siswa dengan tingkat tinggi telah menunjukkan kemampuan yang kuat untuk memenuhi semua tahapan dalam pemecahan masalah. Jika siswa telah menguasai konsep persoalan yang diberikan, maka siswa juga dapat menuntaskan persoalan matematika yang diberikan (Syaharuddin, 2016).

Gambar 2. Jawaban F1 Nomor 2

Jawab	Skor
Dik: investasi program selular Rp 10.000.000 - total yang harus dibayar Rp 11.000.000 - bunga 5%	3
Dit: Berapa lama waktu yg dibutuhkan untuk membayar program?	0
Jwb: $\frac{5}{100} \times 10.000.000 = \text{bayar } 500.000$ - 100.000 bung. per bulan	3
bunga: $11.000.000 - 10.000.000 = 1.000.000$	2
$\frac{1.000.000}{500.000} = 2$	
Jadi lama waktu yang dibutuhkan ya dibayar untuk program adalah 2 bulan.	

Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F1 mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah, diantaranya adalah memahami permasalahan, melaksanakan solusi penyelesaian dan memeriksa kembali. Kurangnya kebiasaan dalam menulis informasi pada soal, kecenderungan siswa untuk langsung menyelesaikan permasalahan, dan pandangan bahwa menuliskan setiap langkah dalam penyelesaian hanya membuang waktu akan menyebabkan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal (Akbar *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil analisis subjek F1, subjek mampu mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk pemecahan masalah (Hasanah, 2018).

Gambar 3. Jawaban F2 Nomor 1

Jawab	Skor
Dik: membeli motor seharga Rp 5.000.000 - dia ingin mengeluarkan biaya perbaikan sebesar Rp 200.000 - dia sahkan ingin mendapat keuntungan sebesar 15%	3
Dit: Berapalah harga jual motor tersebut?	0
$= 5.000.000 + 1.075.000 = 6.075.000$	3
jadi harga jual motor Rp 6.075.000	2

Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F2 mampu menjawab permasalahan tersebut dengan tepat, namun jawabannya masih kurang lengkap. Subjek tidak mencantumkan rencana penyelesaian masalah, sehingga subjek hanya mampu memahami permasalahan, melaksanakan solusi penyelesaian dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian (Yuwono *et al.*, 2018) bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan kurangnya kebiasaan siswa dalam menuliskan rencana penyelesaian dapat menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. Kurangnya kebiasaan siswa dalam mengatasi masalah yang tidak rutin dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa (Murni, 2013).

Gambar 4. Jawaban F2 Nomor 2

Jawab	Skor
Diket = Pinjaman dari koperasi = Rp. 10.000.000	3
Total uang yang harus dibayar = Rp. 11.000.000	0
Suku bunga Per tahun = 5%	
Ditanya = lama waktu yang dibalokkan?	3
Jawab =	0
Bunga Per tahun = $5\% \times 10.000.000$	
= Rp. 500.000 per tahun	
Bunga yang dibayarkan = Rp. 11.000.000 - Rp. 10.000.000	
= Rp. 1.000.000	
lama waktu pembayar = $\frac{1.000.000}{500.000/\text{tahun}}$	
= 2 tahun	

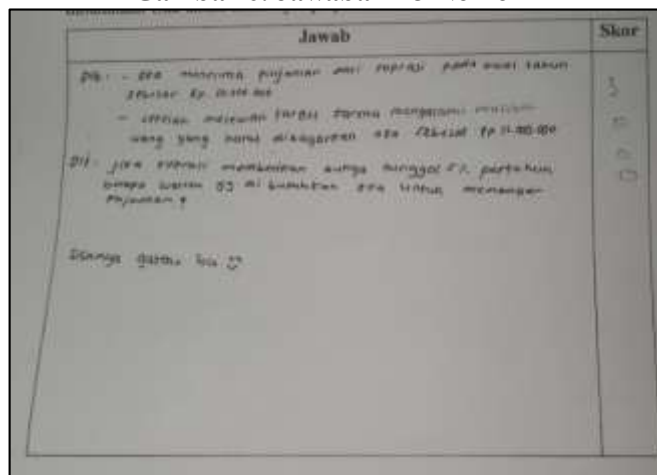
Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F2 mampu menjawab permasalahan tersebut dengan tepat, namun subjek tidak mencantumkan rencana penyelesaian masalah dan tidak memeriksa kembali jawabannya, hal ini bisa terjadi karena subjek kurang cermat dan merasa jawabannya sudah benar, sehingga subjek hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah diantaranya: memahami permasalahan dan melaksanakan solusi penyelesaian. Siswa akan lebih pandai menyelesaikan tantangan dalam soal apabila ia memiliki keterampilan dalam memahami (Romika & Amalia, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parulian *et al.* (2019) bahwa kesalahan pada tahap pengecekan kembali hasil yang diperoleh dapat disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang dalam menginterpretasikan solusi masalah dan memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian.

Gambar 5. Jawaban F3 Nomor 1

Jawab	Skor
550 + 137,5	0
= 687,500	0
	0
	0

Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F3 tidak mampu memenuhi keempat tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Subjek tidak memahami permasalahan yang ada di dalam soal, sehingga subjek tidak melaksanakan solusi penyelesaian, dan tidak menarik kesimpulan. Kesulitan dalam memahami masalah dan menerapkan konsep matematika menyebabkan sulitnya siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Farida & Hakim, 2021). Siswa yang berada di tingkat rendah mengalami kesulitan karena mereka belum mampu memahami masalah yang ada di dalam soal (Agustina & Munandar, 2022). Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan solusi sehingga hasil dari pengerjaannya belum tepat.

Gambar 6. Jawaban F3 Nomor 2



Hasil pengerjaan di atas menunjukkan bahwa subjek F3 hanya mampu memahami suatu permasalahan di dalam soal, subjek tidak memahami bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga subjek hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah. Siswa memahami kesulitan yang terdapat dalam soal, namun tidak mampu melaksanakan strategi yang efektif dan tidak dapat menyimpulkan jawaban dengan tepat (Anggreni *et al.*, 2020). Siswa bisa menuliskan apa diketahui namun terdapat kesalahan dalam penulisan (Dea Damianti1, 2022). Siswa tidak bisa memastikan keterkaitan antara data yang tertera dalam pertanyaan dengan rumus yang perlu diterapkan, sehingga siswa merasa bingung tentang rencana penyelesaian yang harus diambil (Utami & Wutsqa, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu siswa yang mampu memenuhi semua tahapan pemecahan masalah, dengan jumlah siswa yaitu tujuh siswa atau memiliki presentase sebesar 17,5%. Siswa yang berada pada kategori sedang yaitu siswa yang hanya mampu memenuhi dua tahapan atau paling banyak tiga tahapan pemecahan masalah, dengan jumlah siswa yaitu 27 siswa atau memiliki presentase sebesar 67,5%. Siswa yang berada pada kategori rendah yaitu siswa yang hanya mampu memenuhi satu tahapan pemecahan masalah atau bahkan tidak sama sekali, dengan jumlah siswa yaitu 6 siswa atau memiliki presentase sebesar 15%.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, agar guru senantiasa melatih siswa dengan mengaitkan suatu masalah dengan situasi nyata dalam kehidupan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam memecahkan suatu masalah agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Yaumil Sitta, *et al.* Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Pedagogia*, vol. 20, no. 1, 2017, p. 78, doi:10.20961/paedagogia.v20i1.16600
- Agustina, Novia, and Dadang Rahman Munandar. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Pola Bilangan." *Didactical Mathematics*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 40–50, doi:10.31949/dm.v4i1.2012.
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematika Kelas XI SMA PUTRA JUANG Dalam Materi Peluang.

Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 144–153.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>

- Aurelyasari, S., & Nur, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 16-23. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.16-23> Dea Damianti1, Ekasatya Aldila Afriansyah2. *Dan Self-Efficacy Siswa Smp*. 2022.
- Damayanti, N., & Kartini, K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107–118. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1162>
- Fitri, N., Adirakarsiwi, A., & Utami, M. (2018). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 295
- Fitriyah, S. L., & Haerudin, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 147–162. <https://doi.org/10.30738/union.v9i2.9524>
- Hasibuan, A. C. U., & Dori Lukman Hakim. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Tahapan Polya. *Didactical Mathematics*, 4(1), 156–162. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2014>
- Nuryani, V., Effendi, A., & Fatimah, A. T. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Segiempat. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.6736>
- Purba, U. A., & Warmi, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *PRISMA*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2000>
- Rahmawati, A., & Warmi, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 365–374. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1012>
- Sriwahyuni, Krisnawati, and Iyam Maryati. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 335–44, doi:10.31980/plusminus.v2i2.1830.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wardhani, A. K., Haerudin, & Ramlah. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Materi Geometri. *Didactical Mathematics*, 4(1), 94–103. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Wulandari, S. R., & Isya, W. (2020). Eksplorasi Nilai-nilai Karakter dalam Materi Aritmetika Sosial pada Mata Pelajaran Matematika. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 41–53.